

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki potensi sumber daya Perikanan Umum Daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi sungai, danau, dan rawa yang tersebar di 11 kabupaten/kota dengan potensi lestari 35.000 ton/tahun. Danau Teluk Kenali merupakan danau yang terletak di Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Danau Teluk Kenali memiliki luas sekitar 30 Ha dengan dasar berbentuk seperti cekungan (Dinas Perikanan Kota Jambi, 2015). Sumber air danau ini berasal dari Sungai Kenali dan Sungai Beliung Patah dan keluar melalui Danau Sipin kemudian bermuara di sungai Batanghari (Dinas Perikanan Provinsi Jambi, 2004). Warga setempat sebagian besar memanfaatkan Danau Teluk Kenali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti menangkap ikan dan budidaya ikan. Masyarakat setempat umumnya menggunakan berbagai alat tangkap ikan seperti tangkul, jaring, jala, tajur, serta beberapa jenis bubu seperti bubu gerugu dan bubu tembilar. Bubu gerugu memiliki bentuk tabung dan terbuat dari bambu. Umumnya, bubu gerugu digunakan untuk menangkap udang dan lobster. Sementara itu, bubu tembilar memiliki bentuk kotak dan terbuat dari kawat. Bubu tembilar biasanya digunakan untuk menangkap berbagai jenis ikan. Dengan perbedaan bentuk, bahan yang digunakan, dan jenis hasil tangkapan, masyarakat dapat memilih alat tangkap yang sesuai dengan target tangkapan yang diinginkan.

Bubu tembilar merupakan salah satu alat tangkap ikan yang biasa digunakan oleh nelayan di Danau Teluk Kenali. Alat tangkap bubu tembilar bersifat pasif dan mempunyai prinsip menjebak ikan sehingga ikan yang masuk terperangkap didalamnya. Menurut Malik (2013), bubu adalah alat tangkap yang pada umumnya dikenal di kalangan nelayan, berupa perangkap atau penghadang yang bersifat pasif, dan berbentuk kurungan seperti ruang tertutup, prinsip dasar bubu yaitu menjebak penglihatan ikan sehingga ikan yang masuk kedalamnya akan terperangkap dan sulit untuk meloloskan diri. Bubu tembilar yang biasa digunakan oleh nelayan di Danau

Teluk Kenali terbuat dari material kawat yang berbentuk kotak. Dalam pengoperasiannya tembilar memiliki keunggulan seperti pengoperasian tembilar tidak rumit, dan relatif mudah, mudah dibawa, mudah dibuat dan bisa lebih tahan lebih lama dari kerusakan.

Bubu tembilar biasanya dioperasikan baik di siang hari maupun malam hari. Dalam penangkapan bubu tembilar menggunakan umpan keong mas. Umpan adalah alat bantu penangkapan yang dirancang untuk merangsang ikan agar mendekat dan terjebak di area penangkapan. Ikan tertarik pada umpan karena mereka menggunakan indera penciuman dan penglihatan mereka untuk mencari makanan (Susanto et al., 2015). Keong mas, yang dapat ditemukan di pinggir sawah atau danau, dapat dijadikan umpan oleh nelayan untuk menangkap ikan. Penggunaan umpan keong mas memiliki nilai efektivitas sebesar 63,15% dari jumlah tangkapan (Efraldo *et al.*, 2014). Keong mas memiliki aroma yang kuat yang dapat menarik perhatian ikan dan memicu mereka untuk tertarik dan tertangkap.

Hasil tangkapan dari tembilar pada umumnya adalah ikan nila, sepat, gabus, betung, palau, keperas, dan betutu. Dalam pengoperasian suatu alat tangkap waktu penangkapan akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan baik jenis maupun jumlah, hal ini berkaitan dengan perbedaan perilaku berbagai jenis ikan. Dalam hal kebiasaan mencari makan, antara ikan satu dengan ikan lainnya akan memiliki kebiasaan yang berbeda, ada yang aktif mencari makan di siang hari (*diurnal*) contohnya ikan nila, dan ada yang aktif mencari makan di malam hari (*nocturnal*) contohnya ikan gabus. Menurut Rosyid et al (2015), waktu penangkapan yang berbeda menghasilkan hasil tangkapan yang berbeda pula. Masyarakat nelayan di Danau Teluk Kenali selama ini belum memperhatikan waktu dalam melakukan kegiatan penangkapan pada alat tangkap bubu tembilar, hal ini membuat belum diketahuinya waktu yang paling baik dalam melakukan penangkapan.

Dari uraian di atas maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui perbandingan jumlah, berat, dan jenis hasil tangkapan dari kedua waktu yang berbeda dalam pengoperasian bubu tembilar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Bubu Tembilar Pada Siang dan Malam Hari di Danau Teluk Kenali Kota Jambi”.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan bubu tembilar pada siang dan malam hari di Danau Teluk Kenali Kota Jambi.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini bagi penulis untuk memahami waktu penangkapan yang efektif pada penggunaan alat tangkap bubu tembilar, dan untuk nelayan agar dapat lebih meningkatkan produksi hasil tangkapan melalui pengetahuan waktu penangkapan yang efektif pada alat tangkap bubu tembilar.